



IMPLEMENTASI BSI MOBILE DALAM SISTEM MANAJEMEN INFORMASI PERBANKAN SYARIAH

IMPLEMENTATION OF BSI MOBILE IN THE SHARIA BANKING INFORMATION MANAGEMENT SYSTEM

Viya Aurelia Salsabila¹, Rayyan Firdaus²

Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Malikussaleh

Email : viya.220420044@mhs.unimal.ac.id¹, rayyan@unimal.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 16-06-2024

Revised : 18-06-2024

Accepted : 21-06-2024

Published : 24-06-2024

Abstrak

This study's primary goal is to raise customer awareness of the convenience of using m-banking services, particularly those offered by Sharia banks, which eliminate the need to travel physically for money transfers. Even though the number of users continues to rise each year, many customers are still unfamiliar with m-banking. M-banking is getting more attention than internet banking due to the growing popularity of smartphones. Interviews and Google Forms are used to collect data for this qualitative study. Based on the responses that were gathered using Google Forms, the findings show that a significant portion of customers have difficulty comprehending m-banking. Given the growing popularity of mobile banking among Sharia banking customers, it follows that the development of the Sharia banking information system is crucial in the digital age.

Keywords: *Bsi Mobile, Information Management, Sharia Banking*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran nasabah akan kemudahan penggunaan m-banking khususnya pada bank syariah dimana pengiriman uang tidak memerlukan perjalanan fisik. Banyak nasabah yang masih belum mengenal m-banking, meskipun jumlah penggunanya terus bertambah dari tahun ke tahun. Seiring dengan semakin banyaknya ponsel pintar yang ada di mana-mana, m-banking lebih menarik perhatian dibandingkan internet banking. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang pengumpulan datanya melalui wawancara dan Google Forms. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah belum memahami cara menggunakan m-banking seperti terlihat dari respon yang dikumpulkan melalui Google Forms. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi perbankan syariah merupakan perkembangan penting di era digital, terutama mengingat semakin meningkatnya penggunaan m-banking di kalangan nasabah perbankan syariah.

Kata Kunci : *Bsi Mobile, Manajemen Informasi, Perbankan Syariah*



PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi informasi dan layanan perbankan telah membawa perubahan positif yang menjadikan layanan lebih mudah diakses, praktis dan fleksibel. Pesatnya ekspansi Internet telah mengubah cara bisnis berinteraksi dengan pelanggannya, termasuk di industri perbankan. Seiring kemajuan teknologi, bank kini menawarkan layanan mobile banking (m-banking) yang memudahkan proses transaksi nasabah. M-bank merupakan layanan canggih yang memungkinkan pengguna melakukan transaksi perbankan menggunakan smartphone. Fitur ini memungkinkan perbankan melalui perangkat seluler seperti ponsel melalui aplikasi khusus.

Dengan telepon seluler dan layanan m-banking, pekerjaan perbankan manual tradisional yang mengharuskan nasabah mengunjungi cabang kini dapat dilakukan dari jarak jauh. Pelanggan dapat menyelesaikan transaksi hanya dengan menggunakan ponsel mereka, sehingga menghemat waktu dan uang. Mobile banking tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengguna tetapi juga membantu nasabah untuk mengikuti perkembangan media elektronik modern. Hal ini menjadikan ponsel yang biasa digunakan untuk berkomunikasi menjadi alat kerja dan bisnis yang serbaguna.

Layanan mobile banking memberikan kemudahan yang luar biasa kepada nasabah, terutama yang melakukan transaksi perbankan dengan BSI. BSI BSI Mobile menawarkan layanan perbankan komprehensif dari satu sumber, termasuk fitur-fitur seperti biometrik, transaksi end-to-end, opsi perbankan Islam, pembayaran haji dan umroh, setoran dan pembiayaan emas, dan QRIS, yang memungkinkan siapa saja memiliki ponsel. melakukan pembayaran dengan mudah. Bank semakin banyak menawarkan fitur m-banking untuk meningkatkan kepuasan nasabah dan memperluas basis nasabahnya, meskipun aplikasi ini masih memiliki beberapa kelemahan.

Idealnya, mobile banking harus memungkinkan pelanggan melakukan pembayaran dan mengakses informasi dengan mudah, sekaligus memastikan kerahasiaan dan keamanan informasi. Berdasarkan wawancara dengan nasabah BSI KCP Medan Krakatau Risma, aplikasi mobile banking memudahkan transfer uang tanpa ATM. Namun masih banyak nasabah yang belum atau belum menggunakan aplikasi mobile banking. Beberapa nasabah BSI mengatakan bahwa mereka memiliki aplikasi mobile banking namun tidak menggunakannya karena mereka tidak memahami atau menavigasi aplikasi tersebut secara efektif.

Dalam wawancara dengan nasabah BSI Krakatau Medan, termasuk salah satunya bernama Ria, peneliti menemukan banyak nasabah yang belum mengadopsi aplikasi mobile banking. Penyebab utamanya adalah kurangnya pemahaman tentang mobile banking, kesulitan dalam menggunakannya untuk melakukan transaksi pembayaran, dan tidak mencukupinya kuota data untuk mendownload aplikasi. Hal ini memberikan bank kesempatan untuk melatih nasabah tentang penggunaan mobile banking yang benar dan efektif. Jika nasabah sudah terbiasa menggunakan mobile banking, diharapkan nasabah dapat berbisnis melalui telepon seluler tanpa harus datang ke bank.



METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, saya menggunakan metode kualitatif untuk mempelajari fenomena alam, menganalisis secara menyeluruh sumber data yang merupakan alat kerja penting. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi mendalam terhadap sejumlah klien BSI untuk mendalami fenomena tersebut.

ISI DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelanggan yang menggunakan BSI Mobile menunjukkan minat yang lebih besar dalam menggunakan layanan yang ditawarkan aplikasi tersebut. Semakin bertambahnya jumlah pelanggan maka semakin meningkat pula pendapatan atau perekonomian di era digital ini. Volume transaksi PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BSI) melalui jalur digital tumbuh signifikan pada triwulan I tahun 2021. Pada bulan Maret 2021, Pada triwulan I tahun 2021, transaksi senilai Rp40,850 miliar terutama dilakukan melalui layanan BSI Mobile, meningkat 82,53% year on year. Secara khusus, BSI Mobile mencatatkan volume transaksi sebesar Rp 17,3 triliun pada Januari-Maret 2021. Platform ini mengumpulkan 14,65 juta transaksi. meningkat dari tahun ke tahun sebesar 72,35%. Secara keseluruhan, pada Maret 2021, volume transaksi saluran perbankan digital BSI tumbuh sebesar 43,3% year-on-year. Selain transaksi BSI Mobile (42%), aktivitas nasabah di saluran perbankan online (24%), kartu debit/kredit (17%) dan ATM (14%) juga mendukung pertumbuhan.

Kejadian ini sebagian besar disebabkan oleh peningkatan transaksi nasabah di masa pandemi Covid-19. Menurut Hery Gunard, CEO BSI, BSI Mobile berfungsi sebagai aplikasi komprehensif yang menawarkan beragam aktivitas sehari-hari kepada nasabah selain layanan perbankan dan keuangan. BSI Mobile memadukan berbagai fitur yang dirancang untuk mempermudah tugas nasabah, termasuk pembukaan rekening online. Melalui BSI Mobile, pelanggan dapat dengan mudah menyelesaikan transaksi seperti transfer bank, belanja online, transaksi QRIS, isi ulang pulsa, pembelian token listrik, layanan e-wallet dan pembayaran biaya sekolah. Selain itu, BSI Mobile juga menawarkan produk tabungan online seperti BSI E-Mas dan Gadai Emas.

BSI Mobile juga menawarkan opsi pembayaran Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF), sehingga tidak hanya berperan sebagai mitra keuangan untuk pengelolaan dana, namun juga sebagai mitra sosial dan spiritual untuk membantu nasabah meningkatkan kesejahteraan spiritualnya. Untuk Ramadhan tahun ini, BSI mengumumkan bahwa QRIS akan digunakan sebagai metode pembayaran ZISWAF. Pertumbuhan volume transaksi tertinggi dicatatkan oleh QRIS yang tumbuh 5,182% year-on-year menjadi Rp 4,7 miliar. QRIS diharapkan dapat mendukung pengembangan ekosistem halal. Selain itu, BSI juga aktif menggalakkan inklusi keuangan syariah di masjid dan pesantren, dibuktikan dengan dibukanya Pondok Pesantren QRIS pada tanggal 22, dimana BSI menjanjikan KUR sebesar Rp 1,55 miliar.

Jika dibandingkan dengan peneliti-peneliti sebelumnya menunjukkan beberapa perbedaan khususnya pada metode penelitian. Misalnya saja penelitian Ria Maulana “Pengaruh penggunaan mobile banking terhadap minat nasabah bertransaksi dengan



menggunakan model penerimaan teknologi” mengkaji pengaruh penggunaan mobile banking terhadap minat nasabah dalam melakukan transaksi dengan model penerimaan teknologi, khususnya dampaknya terhadap nasabah. penggunaan teknologi. sehubungan dengan transaksi keuangan. Penelitian ini menggunakan metode survei lapangan, yaitu. observasi langsung terhadap subjek untuk mengumpulkan informasi yang relevan.

Metodologi yang digunakan meliputi metode penelitian analitik kuantitatif yang ditandai dengan analisis data numerik secara rinci untuk mengkonfirmasi hipotesis yang diajukan. Penelitian ini menguji pengaruh persepsi manfaat (X) terhadap tingkat transaksi (Y). Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan dengan koefisien sebesar 11,127 dan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Koefisien regresi utilitas (X) adalah 0,640, yang menunjukkan bahwa peningkatan nilai utilitas sebesar 1% setara dengan peningkatan nilai bunga sebesar 0,640. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Tujuan penelitian Rizka Ayu Permatasar “Internet dan Mobile Banking di Kalangan Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Metro” adalah untuk memperjelas preferensi terhadap layanan perbankan. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan data rekaman. Wawancara dilakukan terhadap mahasiswa pengguna layanan online dan mobile banking, serta dilakukan pemeriksaan dokumen transaksi responden pengguna layanan tersebut. Semua data yang dikumpulkan menjadi sasaran analisis induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh mahasiswa perbankan syariah S1 IAIN Metro diklasifikasikan menjadi manfaat personal dan situasional yang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor sosial, personal dan psikologis.

KESIMPULAN

Banyak nasabah memiliki sikap berbeda terhadap layanan mobile banking. Meskipun ada yang menyatakan antusiasnya terhadap layanan ini, ada pula yang acuh tak acuh atau percaya bahwa mereka tidak memerlukannya. Biasanya yang menunjukkan ketidakpedulian seringkali adalah orang tua karena merasa tidak membutuhkan layanan mobile banking. Di sisi lain, nasabah yang tertarik adalah masyarakat yang ingin mengetahui lebih banyak tentang mobile banking, yang sering memiliki bisnis seperti toko online atau pekerjaan, dan yang membutuhkan layanan perbankan. Nasabah yang diinginkan adalah mereka yang akrab dengan fitur-fitur mobile banking dan merasa membutuhkan layanan tersebut. Meskipun Anda ingin menggunakan layanan ini, mungkin ada masalah kompatibilitas dengan ponsel Anda atau tidak tersedianya layanan mobile banking. Perilaku nasabah dalam konteks ini adalah mereka yang aktif menggunakan mobile banking untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Itu sebabnya layanan mobile banking banyak digunakan oleh pelajar dan masyarakat umum yang menginginkan kemudahan bertransaksi.

REFERENSI

- Yogiyanto, H.M. (2007). Sistem informasi perilaku. Yogyakarta: Andi Offset, 235.
Ayahnya, Donni June. Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Saat Ini (*Bandung: Alfabet, 2017*).



- Bagus, A. (2017). Pengaruh keterlibatan orang tua dan minat akademik siswa terhadap hasil belajar IPS. Penulis : *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1-9.
- Hakim, A. dan Amir, S. (2018). Pengaruh Emosi, Minat Dan Partisipasi Terhadap Minat Belajar PKn Siswa Di SMA Paba Binjai. *Visipena*, 9 (2), 406-426.
- Dedi Sahara, “Gairah Eka Kurniawan dalam Novel Ibarat Dendam, Rasa Rindu Harus Dibalas Lunas (Studi Psikoanalitik Jacques Lacan),” *Jurnal Salaka*, Vol. 1 (2019).
- Febrianti, D., Hidayah, S.A.L., Abdullah, A. dan Lawita, N.F. (2021). Penerapan Database pada Perusahaan Perbankan (Studi Kasus Implementasi Mobile Banking pada Bank Syariah Indonesia). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3686-3693.